

# ANALISIS KESADARAN ETIKA SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS XI DI SMA KRISTEN SINAR KASIH NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Timi<sup>1</sup>, Sitti Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, M. Anwar Rube'i<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: [timipnk24@gmail.com](mailto:timipnk24@gmail.com)<sup>1</sup>, [sittiuswatunhasanah@gmail.com](mailto:sittiuswatunhasanah@gmail.com)<sup>2</sup>,

[anwarptk87@gmail.com](mailto:anwarptk87@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subjek penelitian yang di hasilkan dari mendapatkan informasi dengan keterangan langsung dari pihak yang di jadikan informasi penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, guru PPKn, siswa kelas XI SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Hasil penelitian ini yaitu analisis kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu sudah berjalan dengan cukup baik. Bentuk kesadaran etika pada pembelajaran PPKn dengan duduk yang sopan di depan guru, berbicara yang sopan, tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yang tepat, dan bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas. Faktor penghambat kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn yaitu faktor internal berupa kepribadian siswa dan faktor eksternal berupa lingkungan siswa. Selanjutnya dalam membina etika siswa yaitu guru mengemban tugas penting dengan menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator.

**Kata Kunci:** Etika Siswa, Pembelajaran PPKn

## Abstract

*This study aims to find out the form of students' ethical awareness in PPKn class XI learning at SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh, Melawi Regency. This research method uses a qualitative research method with a descriptive form. The subjects of the research that were produced from obtaining information with direct information from the parties used as information for this research were: Principals, PPKn teachers, grade XI students of SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh, Melawi Regency. The result of this study is an analysis of students' ethical awareness in PPKn class XI learning at SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh, Melawi Regency, which has gone quite well. Form ethical awareness in PPKn learning by sitting politely in front of the teacher, speaking politely, not skipping school and skipping the day without the right reason, and immediately entering the classroom before the teacher enters the classroom. The factors that inhibit students' ethical awareness in PPKn learning are internal factors in the form of student personality and external factors in the form of student environment. Furthermore, in fostering student ethics, teachers carry out important tasks by carrying out their roles as educators, supervisors, and motivators.*

**Keywords:** Student Ethics, PPKn Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan diri manusia. Mulai dari kandungan hingga beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapat dari orangtua, masyarakat maupun lingkungan. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan sebagai hak asasi hidup individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV.

Mencermati fenomena perilaku warga negara saat ini, banyak kita lihat perilaku-perilaku yang tidak beretika yang

ditunjukkan oleh siswa. Perilaku seperti melanggar peraturan yang ada disekolah, tidak peduli dengan lingkungan sekolah, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas pada orangtua yang lebih tua, berkata-kata kasar pada sesama teman, membantah pada orangtua, guru dan pendidik. Pelanggaran-pelanggaran etika sopan santun seperti ini, dipandang sebagai perwujudan rendahnya sikap sopan santun para pemuda dan anak remaja. Untuk itulah guru hendaknya tidak bosan membina etika sopan santun pada peserta didik melalui proses pembelajaran terutama melalui pembelajaran PPKn.

Ahmad Amin (1983: 3), menyatakan bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang komunitas. Secara ilmiah, etika adalah suatu kajian ilmiah tentang perilaku manusia dalam masyarakat, yakni suatu bidang yang mendefinisikan perilaku manusia sebagai benar atau salah, baik atau buruk, patut atau tidak patut.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan bertujuan untuk hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas,

namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki etika, sehingga menghasilkan warga negara excellent (Darmadi, 2020). Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentranfer nilai-nilai etika dan nilai universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.

Penerapan etika siswa dengan warga sekolah telah diterapkan oleh siswa dengan kategori sangat baik, ini dilihat dari : adanya etika siswa terhadap guru seperti siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang mengajar ketika akan keluar kelas, siswa menjaga tutur kata yang baik ketika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa dapat menghargai setiap guru; etika siswa selalu tolong menolong terhadap teman yang membutuhkannya sedangkan etika siswa dalam berkomunikasi seperti siswa dapat menjaga nilai kebersamaan dalam kerja kelompok, siswa dapat menghormati orang lain dengan tidak sombong terhadap orang lain (Elias,2021).

Hasil pra observasi yang ditemukan bahwa peneliti melihat bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki etika yang baik, misalnya masih ada beberapa

siswa yang membeda-bedakan teman dalam pergaulan, tidak menggunakan atribut dan berpakaian rapi didalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Disisi lain dalam praktek sosialisasinya di sekolah, masih bersikap acuh tak acuh, baik terhadap guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Guru memiliki peran penting untuk memberikan contoh yang baik dan mengajar tentang pentingnya etika. Siswa juga harus terbuka untuk belajar dan berusaha mempraktikkan nilai-nilai etika dalam dalam lingkungan di sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Analisis kesadaran etika siswa pada Pembelajaran PPKn kelas XI SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi”.

## **METODE**

Penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012 : 2) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan dan mengolah data secara ilmiah untuk mencapai tujuan yang diinginkan penulis dalam memecahkan masalah penelitian. jenis penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif yang mengarah pada metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Tujuan peneliti memilih metode ini ialah untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana peran guru dalam membina kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh kabupaten Melawi dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan berupa pengumpulan data yang didapatkan dari objek yang diamati.

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PPKn, siswa kelas XI SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi documenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi

data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kesadaran Etika Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMA Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.**

Etika adalah keseluruhan norma dan penilaian yang dipergunakan oleh masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya (Ridho, 2023). Etika adalah suatu peraturan atau norma yang digunakan sebagai acuan bagi perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk serta merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab moral. Tujuan etika adalah untuk mendefinisikan apa yang dianggap sebagai tindakan baik dan buruk dalam masyarakat, memberikan standar moral yang jelas.

Kesadaran etika adalah perilaku yang sesuai dengan norma–norma sosial yang diterima secara umum berkaitan dengan tindakan–tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Dalam dunia pendidikan, ada dua faktor yang sama-sama saling berkaitan dan bahkan mempengaruhi kelangsungan pendidikan tersebut, yaitu

guru dan siswa. Guru dan siswa saling terhubung atau berinteraksi, dan interaksi tersebut ditandai dengan peran dan fungsinya masing-masing (Herawati dkk., 2019). Bentuk kesadaran etika siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi menunjukkan bahwa kesadaran etika dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan duduk dengan sopan di depan guru, berbicara dengan sopan, tidak bolos atau kesiangan tanpa alasan yang tepat, dan segera masuk ke kelas sebelum guru masuk.

Etika duduk dengan sopan didepan guru merupakan hal yang wajib dimiliki oleh siswa. Siswa harus menjaga etika yang baik dengan duduk yang sopan didepan guru, hal ini akan mendukung lingkungan belajar yang baik. Menjaga sikap yang sopan dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Aprilia, 2022). Guru memiliki tugas yang penting agar siswa memiliki kebiasaan agar dapat duduk yang sopan didepan guru pada pembelajaran PPKn. Guru menjadi contoh teladan bagi siswa dan secara langsung menunjukkan sikap sopan santun dan beretika yang baik di dalam kelas.

Bentuk kesadaran etika siswa yaitu dengan berbicara yang sopan didepan guru pada pembelajaran PPKn. Ketika berbicara pada guru siswa berbicara dengan kondisi

yang sopan, dengan berbicara kepada guru dengan bahasa yang halus, siswa juga sudah tahu bagaimana cara siswa menghargai guru saat berbicara dengan guru lainnya, siswa terlihat menunggu sampai guru selesai dalam pembicaraannya (Putra, Setiawan, & Nur, 2020). . Tugas dari siswa itu sendiri yaitu salah satunya dengan menghormati guru (Sulfiya, 2019). Pentingnya guru mengajarkan etika dan sopan santun kepada siswa di lingkungan sekolah. Guru mengajarkan nilai-nilai seperti tidak mengangkat suara melebihi guru, menyapa dengan sopan, tidak mengganggu guru saat mereka berbicara, dan meminta maaf. Guru memiliki peran penting karena sebagai penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih penting lagi mengajarkan etika kepada siswa (Nurhasanah, 2023). Hal ini menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang hormat-menghormati di sekolah di mana guru dan siswa saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik.

Tidak bolos atau datang terlambat adalah salah satu nilai yang harus dijunjung tinggi siswa terhadap gurunya. Perilaku ini menunjukkan, terutama terhadap guru, bahwa siswa tersebut memiliki nilai-nilai etika. Siswa bersiap dalam proses pembelajaran dikelas dan mendengarkan

penjelasan guru ketika guru sedang mengajar merupakan bentuk etika siswa terhadap guru (Sitompul, 2017). Oleh karena itu, siswa harus menghormati guru mereka dengan konsisten menghadiri setiap pelajaran (Khoirunnisa, Suryani, Azahra, Adila, & Fadilah, 2023). Siswa yang bolos dan kesiangan tanpa alasan yang tepat, pastinya guru harus selalu memberi tahu dan memperingati apa yang tidak boleh dilakukan dan bagaimana hukumannya, terutama untuk yang bolos. Harus ada kerja sama yang baik antara guru, wali murid, dan masyarakat untuk menegakan peraturan di sekolah. Guru harus mengawasi siswa yang tidak memenuhi syarat peraturan di sekolah.

Bentuk etika siswa selanjutnya yaitu dengan segera masuk ke kelas sebelum guru masuk. Siswa harus takut jika terlambat dan masuk ruangan kelas setelah ada guru, karena jika siswa terlambat berarti siswa belum memenuhi kewajibannya sebagai siswa (Assingkily & Rangkuti, 2020). Guru harus mencontohkan terlebih dahulu agar guru tidak telat masuk kelas agar tidak diikuti oleh siswanya. Siswa yang terlambat harus menjalani proses, dan siswa yang bersangkutan akan didata dan diminta keterangan terkait keterlambatan siswa guru harus membunyikan bel sekolah lebih awal dan selalu mengingatkan siswa agar duluan masuk kelas sebelum guru masuk kelas dan

guru harus tetap bersikap tegas kepada siswa. Siswa terlambat dan masuk kelas setelah guru datang, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi tanggung jawabnya sebagai siswa (Khoirunnisa, Suryani, Azahra, Adila, & Fadilah, 2023).

### **Faktor yang Menghambat Kesadaran Etika Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi .**

Membina kesadaran etika pada siswa ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam membina kesadaran etika pada siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor kepribadian siswa, sebenarnya ada banyak faktor penghambat yang terkait dengan kepribadian siswa sendiri yaitu kurangnya kesadaran diri siswa. Siswa mungkin tidak memahami atau memahami etika yang baik atau cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mengembangkan pemahaman yang baik tentang beretika yang baik, siswa membutuhkan teladan dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Guru berperan dalam memberikan pemahaman etika yang baik kepada siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam beretika yang baik tentunya menjadi tantangan kepada guru. guru PPKn

bertugas untuk memberikan pembinaan karakter dengan cara mengajarkan pengembangan moral, tata krama, etika, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, sopan santun, mandiri, cinta akan tanah air, terampil, berkarakter baik, dan setia kepada negara indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Saputri, Mustari, Sawaludin, & Kurniawansyah, 2024). Penanaman nilai-nilai etika yang terkandung dalam pancasila dan upaya untuk mengembangkan kebiasaan siswa berdasarkan moralitas atau kesusilaan yang mencakup prinsip-prinsip dan prinsip hidup yang relevan dalam Masyarakat.

Guru berperan dalam memberikan pemahaman etika yang baik kepada siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam beretika yang baik tentunya menjadi tantangan kepada guru. guru PPKn bertugas untuk memberikan pembinaan karakter dengan cara mengajarkan pengembangan moral, tata krama, etika, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, sopan santun, mandiri, cinta akan tanah air, terampil, berkarakter baik, dan setia kepada negara indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Saputri, Mustari, Sawaludin, & Kurniawansyah, 2024). Penanaman nilai-nilai etika yang terkandung dalam pancasila dan upaya untuk mengembangkan kebiasaan siswa

berdasarkan moralitas atau kesusilaan yang mencakup prinsip-prinsip dan prinsip hidup yang relevan dalam Masyarakat.

Faktor eksternal yaitu dari lingkungan siswa. Faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. lingkungan pertemanan di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap siswa. Ketika lingkungan siswa, baik di rumah maupun di sekolah, tidak memberikan teladan moral yang baik, siswa cenderung sulit meniru etika yang baik. Siswa dan lingkungannya dapat sangat memengaruhi perilakunya. Lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan mendorong perilaku negatif dapat menghambat perkembangan etika. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan etika yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, adanya pemberian pengenalan oleh guru tentang kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri siswa serta membentuk remaja atau individu yang bermoral dan berakhlak mulia (Elias, 2021).

Faktor lingkungan siswa mempengaruhi kesadaran etika siswa. Misalnya Seorang teman atau kelompok siswa yang memiliki perilaku atau norma yang tidak etis dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk mengikuti perilaku tersebut. Hal ini dapat menghambat

kesadaran etika siswa. Lingkungan Orang tua atau keluarga yang tidak mendukung atau memperhatikan perkembangan etika siswa dapat menghambat kesadaran etika siswa. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa harus mendapatkan pengawasan yang terkendali dalam beraktivitas dan bergaul dalam lingkungan keluarga sehingga menjaga aktivitas yang dilakukan dapat sesuai dengan etika yang baik (Hutomo, Rindrayani, & Kadani, 2023). Jadi lingkungan keluarga membawa pengaruh yang cukup penting bagi pembentukan etika kepada siswa.

Lingkungan sekolah terdapat peran guru yang melaksanakan tugasnya dalam memberikan pemahaman etika yang baik kepada siswanya. Guru perlu memperhatikan dan memperbaiki kualitasnya dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menuai hasil optimal. Hal demikian perlu dilakukan oleh seorang pendidik agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan bisa menjadi manusia yang bermoral serta beretika (Parnawi & Ridho, 2023). Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan bahwa apapun yang

dilaksanakan guru harus mengacu pada pembentukan etika siswa.

### **Peran Guru PPKn dalam Membina Kesadaran Etika Siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi**

Peran guru PPKn dalam membina kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh kabupaten Melawi memenuhi peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai pendidik. guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberi siswa pengetahuan akademik, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter, moral, dan etika siswa. Guru harus menjadi contoh moral, kedisiplinan, dan sikap baik di dalam dan di luar sekolah. Menjadi sosok pendidik yang baik memang tidak begitu mudah, tapi dengan adanya pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang tulus maka guru bisa menjadi pendidik yang baik bagi siswa (Parnawi & Ridho, 2023). Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan etika yang baik dan keterampilan kepada siswa. Guru melakukan ini dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata dan mengarahkan



siswa ke tujuan akademik yang diinginkan. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai etika melalui memberikan contoh nyata kepada siswa. Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada siswa, tapi juga berusaha untuk membentuk etika dan kepribadian siswanya sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang dan bisa bertanggung jawab (Saputri, Mustari, Sawaludin, & Kurniawansyah, 2024).

Peran guru sebagai pembimbing dalam hal akademik harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara keseluruhan. Guru membimbing melalui memberikan kesadaran etika siswa yaitu dengan memberi pembinaan peserta didik tentang nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari dan mengajarkan pentingnya saling menghargai sesama teman agar siswa memahami kesadaran etika dalam diri atau individu siswa itu sendiri. Guru membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing serta mengarahkan siswa supaya siswa tersebut tetap pada jalur yang benar terutama saat proses belajar mengajar

(Saputri, Mustari, Sawaludin, & Kurniawansyah, 2024). Dengan memainkan peran sebagai pembimbing dalam membina etika siswa dengan baik, guru tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik tetapi juga membentuk siswa memiliki empati, bertanggung jawab, dan memiliki nilai etika yang kuat.

Peran guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan kepada peserta untuk selalu memiliki jiwa semangat yang luar biasa dalam proses belajar. Peran guru bukan hanya member ilmu mata Pelajaran kepada peserta didik tetapi guru juga memberi motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan menumbuhkan potensi agar akan tekun dalam belajar. Maka dari itu penting seseorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung agar timbul motivasi kepada anak agar meningkatkan belajar anak yang lebih baik (Viningisih & Listyaningsih, 2020).

Sangat penting guru untuk mendorong semangat belajar siswa dan membuat kegiatan belajar yang efektif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab etika baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan etika, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan teladan yang kuat bagi siswa dengan berbicara dengan sopan, menghargai keputusan positif siswa, dan menjaga perilaku yang baik. Dengan metode ini, guru tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya etika dan perilaku yang baik, tetapi juga mengajarkan siswa dalam menerapkannya. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dengan menumbuhkan semangat belajar siswa sangat penting untuk membangun etika yang baik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **PENUTUP**

Analisis kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu sudah berjalan dengan cukup baik. Bentuk Bentuk Kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI SMA Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupten Melawi yaitu: bentuk kesadaran etika pada pembelajaran PPKn dengan duduk yang sopan di depan guru, berbicara yang sopan, tidak bolos dan kesiangn tanpa alasan yang tepat, dan bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas. Faktor yang menghambat kesadaran etika siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu faktor

internal berupa kepribadian siswa dan faktor eksternal berupa lingkungan siswa. Faktor kepribadian siswa yaitu kurangnya kesadaran diri siswa. Kemudian faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Peran Guru PPKn Dalam Membina Kesadaran Etika Siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Kristen Sinar Kasih Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yaitu: guru PPKn melaksanakan perannya peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2020). Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa.
- Hasnawati, H. (2016). Pendidikan Akhlak Dalam Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28, 439. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.557>
- Hutomo, H. T., Rindrayani, S. R., & Kadeni. (2023). Moral dan Eika Siswa SMA DI Trenggalek Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

- Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Nur, F. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*.
- Saputri, N., Mustari, M., Sawaludin, & Kurniawansyah, E. (2024). Penanggulangan Kenakalan Siswa oleh Guru PPKn di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sitompul, L. U. (2017). Respek Siswa terhadap Guru. *Jurnal Hermeneutika*.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Viningsih, T. V., & Listyaningsih. (2020). Peran guru PPKn dalam pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*,
- Aprilia, P. (2022). Etika pergaulan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Nur, F. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Khoirunnisa, A., Suryani, I., Azahra, B., Adila, N., & Fadilah, N. (2023). Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Menyayangi dan Menghormati. *Journal of Basic Educational Studies*.